

## LETOUR

### SARANA PENYIMPANAN PERLENGKAPAN TOURING DI DALAM RUANGAN

## LETOUR

### STORAGE FACILITIES FOR TOURING EQUIPMENT IN THE ROOM

Ridwan Muhammad

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[rsemvy@gmail.com](mailto:rsemvy@gmail.com)

---

#### Abstrak

Keselamatan ketika sedang melakukan aktifitas touring sepeda motor merupakan hal yang paling penting bagi pengguna sepeda motor. Penting juga mengetahui perlengkapan touring yang layak atau tidaknya ketika sebelum atau sesudah digunakan. Hal ini untuk mencegah kerusakan pada perlengkapan touring. Agar perlengkapan touring tidak mudah rusak, maka harus disimpan di tempat penyimpanan khusus seperti lemari untuk perlengkapan touring supaya mencegah perlengkapan touring saling menumpuk karena akan membuat perlengkapan touring cepat bau dan rusak. Perancangan lemari perlengkapan touring ini dilakukan dengan cara melakukan kuesioner, wawancara dan studi pustaka untuk mendapatkan data-data terkait. Hasil dari perancangan ini akan menghasilkan sebuah lemari perlengkapan touring yang membuat perlengkapan touring tidak tercecer dan aman.

**Kata kunci :** Tidak tercecer, Lemari

---

#### Abstract

*Safety when doing motorcycle touring activities is the most important thing for motorcyclist. It is also important to know whether the touring equipment is appropriate or not before or after it is used. This is to prevent damage to touring equipment. In order for touring equipment not easily damaged, it must be stored in special storage areas such as cabinets to prevent touring equipment accumulate. If the touring equipment are accumulated it will make the touring equipment smelly and damaged. The design of this cabinets is done by doing questionnaires, interviews and literature study to obtain the relevant data. The results of this design is a cabinet that makes touring equipment not scattered and safe.*

**Keywords:** *Not scattered, Wardrobe*

---

#### 1. Pendahuluan

Touring adalah perjalanan menyusuri jalan aspal dengan memakai sepeda motor matik yang di lakukan satu bulan sekali atau dua bulan sekali tergantung sesuai keinginan. Dalam melakukan kegiatan touring sepeda motor perlengkapan seperti jaket, sarung tangan dan helm sangat di perlukan untuk keselamatan sang pengendara agar touring sepeda motor yang di lakukan selalu aman dan mengurangi resiko terluka parah pada saat terjatuh dari sepeda motor. Dari penggunaan perlengkapan touring sepeda motor yang sering terkena debu dan air hujan, maka produk tersebut haruslah bersih dan terjaga dengan aman. Perawatan untuk perlengkapan touring dilihat dari peletakan, pemeliharaan secara rutin, dan penyimpanan, seperti penyimpanan dalam sebuah ruangan. Intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamar tidur lebih mencukupi untuk mencegah terjadinya ada jamur pada kamar tidur.

Pemeliharaan, peletakan dan penyimpanan terhadap perlengkapan touring sepeda motor ini juga di perlukan agar perlengkapan touring sepeda motor tidak mudah rusak, Karena perlengkapan touring sepeda motor kalau sudah rusak mengurangi daya fungsinya. Peletakan dan penyimpanan harus dipikirkan agar tidak tercecer dan kebingungan dengan mencari satu persatu dari perlengkapan touring sepeda motor. Untuk mencapai tujuan pemeliharaan, peletakan dan penyimpanan perlengkapan touring sepeda motor ini agar

tidak mudah rusak dan tidak tercecer adalah dengan menyimpan pada sebuah tempat penyimpanan yang khusus untuk menyimpan perlengkapan *touring* sepeda motor. Produk sarana penyimpanan sepeda motor ini juga menyerupai wadah yang digunakan untuk meletakkan perlengkapan seperti helm, sarung tangan dan jaket.

## 2. Studi Pustaka

### Definisi Touring

Menurut Elvira Regina Rumimper (jurnal “Kode-kode dalam aktivitas touring klub sepeda motor” Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi”, 2016) mengatakan bahwa definisi *touring* sepeda motor adalah sebuah kegiatan perjalanan yang menggunakan kendaraan beroda dua yaitu sepeda motor dengan tujuan tertentu. *Touring* motor pada umumnya dilakukan oleh komunitas motor. Namun tidak menutup kemungkinan jika *touring* yang bersifat terbuka. Contohnya salah satu merek sepeda motor mengadakan *touring* yang bersifat terbuka bagi merek motor lainnya.

### Sejarah Berkembangnya Sepeda Motor Matik di Indonesia

Transmisi otomatis atau dikenal dengan sebutan Continuous Variable Transmission (CVT) telah lama digunakan di dunia otomotif termasuk sepeda motor. Penggunaan komponen CVT asalnya dari paten DAF Belanda yang dasar teknologinya telah melewati masa perlindungan paten. Analisis persepsi. Di tanah air penggunaan transmisi otomatis pada sepeda motor telah dimulai pada tahun 1980-an. Pada tahun 1984, pabrikan asal Taiwan memasukkan skutik Adly. Skutik asal Taiwan tersebut merupakan sepeda motor pertama bertransmisi CVT dengan mesin 2-tak berkapasitas 50 cc. (Eko Cahyo Kurniawan, Analisis persepsi konsumen sepeda motor terhadap pemilihan skuter matik di wilayah bali : 2009)

### Touring Menggunakan Motor Matik

Bicara tentang *touring* dengan motor bukanlah hal yang asing buat orang Indonesia. Enggak melulu motor sport, lazim ditemukan komunitas yang hobi menggeber motornya jarak jauh dengan motor bebek, bahkan motor matik. Padahal di luar negeri, yang namanya *touring* identik dengan motor ber cc besar yang mampu digeber dengan kecepatan tinggi namun memberikan kenyamanan yang maksimal. (MPM Motor, 2015, Motor *matic* buat *touring*, <http://www.mpm-motor.co.id/motor-matic-buat-touring-bisa/>)

### Material dan Handling Perlengkapan Touring

Aktifitas *touring* ini mengandung banyak resiko, terutama saat di perjalanan. Helm sebagai standar kelengkapan berkendara menggunakan sepeda motor sangat penting perannya sebagai pelindung dari kecelakaan yang fatal. Pilihlah helm yang memenuhi standard keselamatan. Untuk di Indonesia, pastikan helm tersebut memenuhi SNI (standar nasional Indonesia)

### Antropometri

Pada perancangan ini menentukan jarak jangkauan untuk menaruh perlengkapan *touring* yang akan disimpan pada lemari. Hal ini mempengaruhi peletakan pada bagian-bagian rak dan tinggi lemari.

### Tata Ruang

Pada umumnya dikatakan bahwa Ruang Dalam (interior) dibatasi oleh tiga bidang, yaitu alas atau lantai, dinding dan langit – langit atau atap. Hanya perlu diingat bahwa dalam beberapa hal, ruang dalam sukar untuk dibedakan tiga pembatas yang terjadi, misalnya pada konstruksi shell karena dinding dan atap menjadi satu. (Ria Aprilia Vensia Pattileamonia (2016) “Pusak Kebudayaan Maluku di Yogyakarta”)

### Penyimpanan Perlengkapan Touring

Cara penyimpanan perlengkapan *touring* harus di perhatikan supaya kualitas dari perlengkapan *touring* tersebut tidak berkurang, beberapa cara untuk menyimpan perlengkapan *touring* agar tidak mudah rusak dan aman :

a. Helm

Saat menyimpan helm juga tidak boleh sembarangan. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan. Diantaranya jangan menyimpan helm di tempat yang lembab karena akan menyebabkan tumbuhnya jamur dan berkembangnya bakteri jahat.(Irpan Sah, 2014, Tips Cara Merawat Helm Agar Tetap Awet, <http://www.tiportips.com/2014/07/tips-cara-merawat-helm-agar-tetap-awet.html>)

b. Jaket

Untuk menyimpan jaket, usahakan untuk tidak dilipat ke dalam lemari, melainkan cukup digantung ditempat yang tidak terlalu lembab dan terhindar dari matahari langsung agar menghindari lipatan-lipatan yang timbul pada jaket. (Respiro, 2016, Cara merawat jaket waterproof mudah dan praktis, <http://www.jaketrespiro.com/cara-merawat-jaket-waterproof-mudah-dan-praktis.html>)

c. Sarung Tangan

Tidak berbeda jauh dengan cara penyimpanan jaket, sarung tangan juga harus mencari tempat yang tidak terlalu lembab. Karena hal tersebut akan sangat mudah menyebabkan tumbuhnya jamur pada sarung tangan.

### Metode Komparasi

Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. Dengan menggunakan metode komparasi ini peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan. Komparasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbandingan. Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Ilmiah (1986 : 84), komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.

### 3. Metode Penelitian

Adapun metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang di tujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuisisioner kemudian di catat atau di rekam.

b. Pengamatan

Pengamatan yang saya lakukan terhadap sebuah komunitas yang berada di Bandung yang sering melakukan kegiatan *touring* sepeda motor.

c. Studi Litelatur

Sebagai referensi teori pendukung yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang sedang di teliti. Referensi tersebut berisikan mengenai sarana perlengkapan *touring* yang wajib dikenakan oleh pengguna sepeda motor, pemeliharaan, peletakan dan penyimpanan perlengkapan *touring*. Referensi ini nantinya akan mendukung rumusan masalah yang dipilih.

### Ergonomi

Ergonomi merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Perencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan produk yang hendak di buat. Ergonomi di terapkan dan di pertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakan. Pada analisis ini ergonomi yang di bahas mengenai tata ruang dan tata letak.

4. Pembahasan

Dalam proses perancangan produk, alur penggunaan produk merupakan salah satu bagian bagaimana pengguna mudah mengerti dan memahami sebuah produk agar sesuai dengan pencapaian tujuan yang dimaksud.

Tahap proses perancangan sarana penyimpanan perlengkapan touring :

- 1) Mind Mapping
- 2) Mood Board
- 3) Lifestyle
- 4) Blocking
- 5) Sketsa makro
- 6) Sketsa mikro
- 7) Proses produksi
- 8) Prototipe

The visualization details the design process for a touring gear storage unit. It starts with a **Mind Mapping** diagram centered on 'TOURING', branching into categories like 'Perengkapan' (Gear), 'Kendaraan' (Vehicle), 'Kendala' (Obstacles), 'Tujuan' (Goals), 'Waktu' (Time), 'Gendernya' (Gender), 'Jarak Tempuh' (Distance), 'Cuaca' (Weather), and 'Trouble'. The 'Perengkapan' branch lists items like Helm, Sepatu, Sarung Tangan, Jaket, and Perawatan. 'Kendaraan' includes Sepeda Motor Matik and Sepeda Motor Kopling. 'Kendala' lists Panas, Hujan, Mesin, and Kehabisan Bensin. 'Tujuan' includes Siang, Kerja, and Hobby. 'Waktu' includes Pagi and Malam. 'Gendernya' includes Laki-laki and Perempuan. 'Jarak Tempuh' includes Dekat and Jauh.

The **Mood Board** features a collage of images related to touring, such as landscapes, gear, and people. The **Image Chart** is a grid for material selection, categorized by 'LENTUR' (Flexible) and 'KAKU' (Rigid), and further divided into 'BESAR' (Large) and 'KECIL' (Small) items.

The **LIFESTYLE** section lists categories: GADGET, TRANSPORTATION, BEVERAGE, OUTFIT, and PLACE, each with representative images.

The **Blocking** diagram shows four layout options (1, 2, 3, 4) for the storage unit. A legend explains the colors: Green for 'Tempat Helm' (Helmet Place), Yellow for 'Lemari' (Cabinet), Grey for 'Penyangga di Dinding' (Wall Support), Red for 'Gantungan Jaket' (Jacket Hanger), and Orange for 'Rak Sepatu' (Shoe Rack).

The design is shown in 3D renderings from multiple angles. The manufacturing process is documented through a series of photos showing the assembly of the wooden and metal components.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi analisa pada perancangan sarana penyimpanan perlengkapan touring sepeda motor, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Dari penggunaan perlengkapan *touring* sepeda motor yang sering terkena debu dan air hujan, maka produk tersebut haruslah bersih dan terjaga dengan aman.
- b. Perawatan untuk perlengkapan touring dilihat dari peletakan, pemeliharaan secara rutin, dan penyimpanan, seperti penyimpanan dalam sebuah ruangan.
- c. Intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamar tidur lebih mencukupi untuk mencegah terjadinya ada jamur pada kamar tidur.
- d. Dari fenomena di atas dilakukan perancangan sarana penyimpanan perlengkapan touring untuk menjaga perlengkapan touring tidak tercecer dan rusak.
- e. Sarana penyimpanan perlengkapan touring ini menyerupai lemari dan bisa di putar untuk sistem pengoprasiannya.
- f. Perancangan ini menggunakan material berbahan besi sebagai rangkanya dan kayu.

## 6. Daftar Pustaka

- [1]Elvira Regina Rumimper (2016) "Kode-kode dalam aktivitas touring klub sepeda motor" Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. 3-4.
- [2] Eko Cahyo Kurniawan (2009) "Analisis persepsi konsumen sepeda motor terhadap pemilihan skuter matik di wilayah bali" Jurnal Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi Program Studi Magister. 3-5
- [3] Ria Aprilia Vensia Pattileamonia (2016) "Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta" 70-77
- [4] Badan Standardisasi Nasional (2007) "Helm pengendara kendaraan bermotor roda dua" Standar Nasional Indonesia(SNI).
- [5] <http://www.mpm-motor.co.id/motor-matic-buat-touring-bisa/>
- [6] <http://kbbi.web.id/>
- [7] [www.jaketrespiro.com](http://www.jaketrespiro.com)
- [8] <http://www.tiportips.com/2014/07/tips-cara-merawat-helm-agar-tetap-awet.html>
- [9] [www.alpinestars.com](http://www.alpinestars.com)



